



## SIARAN PERS

### ASIA TENGGARA: PERTUMBUHAN TETAP KOKOH DALAM JANGKA MENENGAH – 5.6% PADA 2012-2016, MENURUT OECD

Jakarta, Indonesia, 29 November 2011 – Pertumbuhan untuk enam ekonomi negara-negara Asia Tenggara, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam, akan mencapai 5,0% pada 2011, dan ditargetkan untuk menjadi 5,6% selama tahun 2012-2016, 2% lebih rendah daripada tahun 2010. Ketidakpastian secara mendunia dan bencana alam telah memancarkan cahaya negatif dalam prospek pertumbuhan wilayah ini, namun dibandingkan dengan ekonomi OECD yang lamban, keseluruhan Asia Tenggara akan memiliki kinerja pertumbuhan yang kokoh hingga 2016, ujar OECD *Southeast Asian Economic Outlook* yang diterbitkan hari ini.

Permintaan dari luar tidak tumbuh terlalu banyak untuk wilayah ini, maka ekonomi ASEAN beralih ke penggerak pertumbuhan domestik dalam jangka menengah dan mulai menggali 'pertumbuhan hijau' sebagai strategi alternatif untuk perkembangan lestari jangka panjang.

#### Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Nyata (perubahan persentase tahunan)\*

	2010	2011	2016	Rata-rata 2003-07	Rata-rata 2012-16
Indonesia	6,1	6,3	6,9	5,5	6,6
Malaysia	7,2	4,6	5,6	6,0	5,3
Filipina	7,3	4,5	5,1	5,7	4,9
Singapura	14,5	5,6	4,8	7,5	4,6
Thailand	7,8	2,5	4,9	5,6	4,5
Vietnam	6,8	5,9	6,7	8,1	6,3
Rata-rata enam negara	7,6	5,0	5,9	6,1	5,6
Cina	10,4	9,3			
India	8,8	7,7			
Rata-rata Negara Asia Berkekuatan Ekonomi Baru	9,5	8,2			

Dalam menanggapi ketidakpastian global dan tantangan baru dalam wilayah ini, sifat pertumbuhan di Asia kini berubah, menjadi lebih seimbang, inklusif dan lestari. Mario Pezzini, Direktur Pusat Pengembangan OECD, berkata, "*Jenis baru pertumbuhan ekonomi dibutuhkan di Asia Tenggara. Setiap masalah ada hikmahnya. Ketidakpastian global adalah peluang untuk menciptakan ulang pertumbuhan.*"

Sejumlah upaya baru-baru ini telah dilaksanakan. Bila sebelumnya sangat tergantung pada permintaan dari luar, para penggerak domestik akan menjalankan peran yang lebih penting dalam ekonomi Asia tenggara di masa depan. Investasi berskala besar dalam infrastruktur dan konsumsi pribadi, yang

digerakkan oleh kelas menengah yang berkembang dan reformasi dalam kebijakan sosial, adalah dua mesin peningkat pertumbuhan dalam wilayah ini.

Menerapkan kebijakan struktural yang dibutuhkan demi meningkatkan produktivitas sangatlah penting bagi keberhasilan negara-negara Asia Tenggara dalam menghadapi dampak ketidakpastian makroekonomi global dan kejutan-kejutan luar lainnya. Sejumlah negara Asia Tenggara telah memahami kebutuhan untuk mengubah strategi perkembangan mereka sedemikian rupa hingga sesuai dengan dinamika pertumbuhan ekonomi dunia yang berubah-ubah. Mereka memasukkan beberapa unsur baru dalam rencana perkembangan nasional lima tahun mereka.

*OECD Southeast Asian Economic Outlook* memeriksa kebijakan struktural nasional secara terperinci dalam Catatan Negara-nya. Perumusan strategi perkembangan baru membutuhkan penerapan berbagai kumpulan langkah reformasi, termasuk pengembangan modal insani, perawatan kesehatan, pengembangan infrastruktur, pengembangan usaha kecil dan menengah, perpajakan, reformasi pasar tenaga kerja dan pertanian.

Pertumbuhan hijau menawarkan pola perkembangan yang dapat berhasil untuk negara-negara ASEAN dalam jangka panjang, karena tujuannya adalah menggunakan sumber daya alami secara bijak dan membuka sumber-sumber pertumbuhan baru. Walaupun emisi CO<sub>2</sub> ASEAN tetap lebih rendah dibandingkan negara-negara OECD, emisi dari negara-negara ASEAN tumbuh lebih cepat – hingga 5,5% setahun antara 1990 dan 2010 dibandingkan dengan 0,7% di OECD. Sebagai blok ekonomi yang tumbuh cepat dengan ramalan populasi 700 juta orang pada 2030, negara-negara ASEAN akan memberi kontribusi yang jauh lebih besar bagi emisi CO<sub>2</sub> secara keseluruhan.

Walaupun adanya beberapa inisiatif baru-baru ini, masih banyak tindakan yang harus dilakukan untuk merawat pertumbuhan hijau dalam daerah ini. Menyeimbangkan kebutuhan ekonomi jangka pendek dengan tujuan-tujuan lingkungan jangka panjang adalah tantangan besar, khususnya untuk negara-negara ASEAN yang berpenghasilan lebih rendah. Penggunaan pajak lingkungan secara lebih baik, akses ke teknologi hijau, lebih banyak hubungan perusahaan umum-swasta dalam segi penyimpanan energi, dan mengambil peran dalam pasar karbon mendunia, semua ini akan menjadi peralatan yang menentukan.

#### **UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT, HARAP HUBUNGI:**

Internasional: Elodie Masson, [elodie.masson@oecd.org](mailto:elodie.masson@oecd.org), T: +33 1 45 24 82 96

Asia: PAC Tokyo, Noriko Mimura, [noriko.mimura@oecd.org](mailto:noriko.mimura@oecd.org), T: + 81 3 55 32 00 26

#### **CATATAN UNTUK PARA EDITOR**

##### **The Southeast Asian Economic Outlook**

The Southeast Asian Economic Outlook (SAEO) adalah tinjauan ekonomi regional baru yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan OECD dan berfungsi sebagai acuan OECD dalam pertumbuhan ekonomi, perkembangan dan integrasi regional di Asia. Organisasi ini berfokus pada sepuluh negara-negara ASEAN (Asosiasi Negara-negara Asia Tenggara) – Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam – dan mengungkapkan masalah-masalah ekonomi yang berkaitan di Cina dan India demi menampilkan perkembangan ekonomi sepenuhnya di wilayah ini. Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi [www.oecd.org/dev/asiapacific](http://www.oecd.org/dev/asiapacific).

## **Pusat Pengembangan OECD**

Pusat Pengembangan ([www.oecd.org/dev](http://www.oecd.org/dev)) membantu para pembuat kebijakan di OECD dan negara-negara mitra untuk menemukan solusi yang inovatif bagi tantangan perkembangan dunia dan pengurangan kemiskinan. Ini adalah institusi unik di dalam OECD dan komunitas internasional, tempat pemerintah anggota negara-negara berkembang dan berkekuatan ekonomi baru, perusahaan dan organisasi masyarakat sipil untuk membahas berbagai pertanyaan keuntungan bersama secara tidak resmi.

\* Sumber: OECD Southeast Asian Economic Outlook 2011/12 (yang akan datang); OECD Economic Outlook 2011/2, No. 90 untuk Cina dan India.